

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Vol 2, no 1, 2020,18-25

Tersedia Online di <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud>

ISSN 2622-9765 (online)

ISSN 2654-3818 (cetak)



KENALKAN, SENANGKAN, BIARKAN, DAN BIASAKAN (KSB2) SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA ANAK USIA DINI DI PAUD TERPADU TUNAS MENTARI KOTA TASIKMALAYA

Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny¹, Siti Anisah²

¹Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

²PAUD Terpadu Tunas Mentari

E-mail : elfan.fanhas@umtas.ac.id

Abstract: The character of fond reading is one of the characters that the government wants to build, this is marked by the issuance of Perpres (Presidential regulation) Number. 78 Year 2017 on Strengthening the Character Education. To develop the character of fond reading is not easy, like turning your palm, but it needs a long process that must be started from early childhood. With the descriptive method, the author described one of PAUD Terpadu Tunas Mentari programs in its efforts to instill the character of fond reading in early childhood through KSB2 program. The impacts of implementing the program are: (1) Children feel happy and enthusiastic when they are invited to the regional library, (2). Children after returning from the regional library, will tell about what they read; (3). Children ask their parents to buy picture books; (4). Children language skills increase, with increasing mastery of new vocabulary

Keywords: KSB2 Program; The Character of fond reading, Early Childhood

Abstrak: Karakter gemar membaca adalah salah satu karakter yang ingin dibangun oleh pemerintah, sebagaimana dituangkan dalam perpes No. 78 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Untuk membangun karakter gemar membaca tidak dapat dilakukan mendadak secara tiba-tiba, tetapi perlu proses panjang yang harus dimulai sejak anak usia dini. Dengan metode deskriptif, penulis menggambarkan salah satu program PAUD Terpadu Tunas Mentari Kota Tasikmalaya dalam upayanya menanamkan karakter gemar membaca pada anak usia dini melalui program Kenalkan, Senangkan, Biarkan, dan Biasakan (KSB2). Dampak implementasi program tersebut adalah : (1) Anak merasa senang dan antusias ketika akan diajak ke perpustakaan daerah, (2). Anak setelah pulang dari perpustakaan daerah akan bercerita tentang apa yang ada di buku; (3). Anak meminta kepada orang tuanya untuk dibelikan buku bergambar; (4). Kemampuan kebahasaan anak meningkat, dengan bertambahnya penguasaan kosakata baru .

Kata kunci: Program KSB2; Karakter Gemar Membaca; Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Berdasarkan studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh Central Connecticut State Univesity pada Maret 2016 menyatakan kondisi minat baca bangsa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara sehingga sangat memprihatinkan. Posisi minat baca

bangsa Indonesia berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. "Penilaian berdasarkan komponen infrastruktur Indonesia ada di urutan 34 di atas Jerman, Portugal, Selandia Baru dan Korea Selatan," papar mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, Sabtu (27/8/2016), di acara final Gramedia Reading Community Competition 2016 di Perpustakaan Nasional, Salemba, Jakarta.

Untuk mengantisipasi terhadap munculnya gejala-gejala runtuhnya moral dan lunturnya nilai-nilai agama dan susila di masyarakat, pemerintah Indonesia membenahi sistem pendidikan nasional dengan memprioritaskan program penguatan pendidikan karakter, hal ini ditandai dengan dikeluarkannya Perpres Nomor. 78 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang didasarkan atas 3 (tiga) pertimbangan, yaitu : Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti; Usaha dalam mewujudkan bangsa yang berbudaya salah satunya melalui kegiatan gemar membaca; Penguatan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Dua data tersebut di atas, merupakan fakta dan realita yang terjadi di Indonesia dan memiliki hubungan sebab akibat. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia, sebagai upaya mewujudkan bangsa yang berbudaya. Adapun salah satu upayanya adalah membangun karakter gemar membaca. Upaya pemerintah untuk membangun karakter gemar membaca tidaklah mudah, terlebih dengan kuatnya persepsi sebagian besar masyarakat akan pembelajaran Baca, Tulis, dan Berhitung (Calistung) yang harus diajarkan lebih awal, dengan adanya target dan tuntutan ketika masuk SD anak sudah dapat calistung, tanpa memperhatikan psikologis dan tumbuh kembang anak yang membutuhkan bermain dan permainan.

Mengajarkan membaca pada Anak Usia Dini bukanlah hal yang terlarang, tetapi harus disesuaikan dengan tumbuh kembang anak yang dikemas dalam bentuk bermain sambil belajar, menumbuhkan kegemaran membaca lebih diutamakan dibandingkan mengajarkan membaca, karena apabila anak memiliki kegemaran membaca secara otomatis anak terdorong untuk dapat membaca dengan kesadaran dan keinginannya, hal ini pula yang dilakukan di Jepang, Finlandia, dan negara maju lainnya.

PAUD Terpadu Tunas Mentari Kota Tasikmalaya berupaya untuk mencari solusi tepat dan efektif, dalam menanamkan karakter gemar membaca kepada anak usia dini. Diantara upaya yang dilakukan adalah program Kenalkan, Senangkan, Biarkan, dan Biasakan (KSB2). Apa dan bagaimana program tersebut akan dibahas dalam artikel ini.

METODE

Untuk mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian, maka penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yaitu cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data. Mekanisme kerja penelitian ini mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara sistematis dan cermat mulai dari menghimpun data, menafsirkan, hingga melaporkan hasil penelitian (Ibrahim 2015, 52). Pendekatan penelitian ini dapat diartikan sebagai pendekatan yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang

alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2016, 14).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu salah satu cara kerja penelitian untuk melukiskan, menggambarkan, memaparkan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel dari keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan (Ibrahim 2015, 59). Variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah program KSB2 di PAUD Terpadu Tunas Mentari dan Karakter gemar membaca anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Kemampuan membaca bagi anak merupakan bekal yang sangat penting untuk dapat menjalani kehidupannya dan menjadi pembelajar sepanjang hayat, sejalan dengan spirit ajaran Islam yang mengajarkan wahyu pertama berupa perintah membaca kepada Nabi Muhammad s.a.w, hal ini pula dikuatkan oleh Majid dan Tan (2007 : 196-197) yang menyatakan bahwa Membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikembangkan pada usia dini dan dibina terus menerus, untuk membantu individu menjadi pembelajar seumur hidup. Berdasarkan penelitiannya pada siswa di Singapura, ia menyimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini secara keseluruhan adalah dengan mendorong membaca santai (aktivitas menyenangkan). Menurut Carol A & Barbara A.W (2008: 353-355) membaca merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki anak untuk dapat memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi yaitu sekolah dasar.

Menurut Raines dan Canad dalam (Nurbiana Dhieni, 2008: 5-12) perkembangan kemampuan dasar membaca anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yakni : (1) Tahap fantasi (*Magical Stage*), (2) Tahap pembentukan konsep diri (*Self Concept Stage*), (3) Tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*), (4) Tahap pengenalan bacaan (*Take off Reader Stage*). (5) Tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*).

Menurut George S Morrison (2016:461-466) urutan perkembangan berbahasa anak, adalah sebagai berikut :

1. *Bahasa tanda bayi (Baby Signing)*, pada tahapan ini orang tua mengajarkan bayi menggunakan penandaan atau gesture, untuk mengkomunikasikan kebutuhan dan emosinya.
2. *Ujaran Holofrasa (Holophrases)*. Kemampuan untuk berkomunikasi bergerak dari bahasa dan suara menuju penggunaan kata-kata tunggal. Kata-kata tunggal digunakan anak untuk merujuk kepada apa yang dilihat, didengar, dan dirasa.
3. *Representasi Simbolik*. Pada tahapan ini penggunaan kata-kata sebagai simbol-simbol mental memungkinkan anak untuk berpartisipasi di dua proses yang mencirikan tahun-tahun awal : permainan simbolik dan dimulainya penggunaan kata-kata dan kalimat untuk mengekspresikan makna dan membuat rujukan.

4. *Ujaran Telegrafik (Telegraphic Speech)*. Kalimat ini sejenis dengan kalimat orang tua yang digunakan dalam berkomunikasi menggunakan SMS, karena kalimat ini utamanya dibentuk hanya dari satu kata benda dan satu kata kerja tanpa kata depan, kata keterangan, kata hubung, maupun kata kerja tidak beraturan.
5. *Morfem Gramatis*. Yaitu kemampuan berbahasa anak menggunakan gramatika bahasa.
6. *Kalimat Negatif*. Yaitu kemampuan anak menggunakan kata negatif seperti kata “tidak” atau “no”, kemudian mereka meletakkan kata negatif ini dengan tepat antara subjek dan kata kerja, meski belum benar gramatika bahasanya.

Banyak cara dan strategi untuk dapat menanamkan karakter gemar membaca pada anak usia dini, yang paling utama bagaimana orang tua atau guru dapat menstimulus anak dengan aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan minat anak, seperti bermain. Stimulasi gemar membaca dan menulis anak usia dini melalui bermain, harus didasarkan pada hal-hal berikut :

1. *Imersi*. Anak-anak benar benar larut dan menyenangkkan dalam lingkungan bahasa yang mereka pelajari, sehingga mereka akan membaca keras-keras apa yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu perlu sediakan lingkungan yang kaya akan bahan cetakan, alat peraga, buku-buku, tanda-tanda, tabel-tabel dan label-label.
2. *Demonstrasi*. Kegiatan demonstrasi perlu dilakukan agar menyenangkan dalam proses belajar bahasa. Oleh karena itu, orang tua dan guru, sebaiknya menjadi model menulis, membaca dan berbicara bagi anak.
3. *Keterlibatan*. Proses belajar terjadi ketika anak berperan aktif terhadap apa yang mereka lakukan. Hal ini merefleksikan suatu perspektif konstruktif dari belajar dan mengajar. Anak anak akan memilih sendiri apa yang mereka ingin baca, kemudian mendramatisasikan hasil bacaannya.
1. *Ekspektasi*. Guru mengharapkan bahwa ia dapat mengajar dan anak-anak dapat belajar. Anak-anak harus memperoleh cukup kesempatan setiap hari untuk membaca dan menulis, guru harus selalu mendorong mereka untuk menjadi pembaca dan penulis.
2. *Tanggung jawab*. Anak anak perlu belajar bertanggungjawab terhadap topik yang dipilih dan menemukan kesempatan untuk melakukannya. guru perlu menyediakan waktu dan tempat khusus bagi mereka.
3. *Aproksimasi*. Orang tua dan guru perlu mendorong anak-anak menerka bentuk dan penggunaan bahasa. Tipe dukungan ini penting daripada kesalahan yang dibuat. Anak anak akan membuat perkiraan yang semakin rumit tentang penggunaan bahasa, tergantung pada tingkat perkembangan mereka.
4. *Penggunaan*. Melalui kegiatan menyimak dan berbicara anak-anak belajar bahasa lisan, dengan belajar membaca dan menulis anak-anak akan belajar bahasa tulis , serta menerapkan perkembangan pemahaman dan keterampilan mereka tentang bagaimana bahasa cetak berperan di kelas. Anak memiliki pengalaman dengan membaca dan menulis diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari hari, dan dihubungkan dengan pengalaman anak. Melalui situasi yang otentik dan bermakna, anak-anak belajar bagaimana menggunakan Bahasa.

5. *Respon*. Memberi respon dalam bahasa baik lisan maupun tertulis sangat berperan bagi anak. Setiap pertanyaan yang diajukan merupakan materi yang bermakna dan termanfaatkan oleh anak dalam proses hipotesis dan pengujiannya. (Musfiroh, 2011: 132).

Konsep Program Kenalkan, Senangkan, Biarkan, dan Biasakan (KSB2)

Kenalkan, Senangkan, Biarkan, dan Biasakan (KSB2) adalah konsep strategi penanaman karakter gemar membaca yang di terapkan di PAUD Terpadu Tunas mentari Kota Tasikmalaya sebagai salah satu upaya menanamkan karakter gemar membaca kepada anak usia dini. Tahapan-tahapan konsep program tersebut, sebagai berikut :

1. Kenalkan, yaitu upaya lembaga mengenalkan berbagai macam media yang dapat menjadi sumber referensi bacaan bagi anak usia dini. Media dapat berbentuk buku, e-book, visual, audio visual, dan aplikasi-aplikasi edukatif berbasis android maupun web.
2. Senangkan, buatlah suatu aktivitas dan fasilitas khusus yang menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini, seperti membuat pojok baca yang memiliki kenyamanan serta menarik, karena tersedia kursi yang empuk, desain ruangan banyak gambar-gambar yang disenangi anak dan lainnya, serta aktivitas tidak monoton di ruangan saja, tetapi harus juga mobile dengan pendekatan metode karyawisata (*fieldtrip*)
3. Biarkan, dalam hal ini tutor/ caregiver memberikan keleluasaan kepada anak untuk memilih medianya sendiri, kemudian biarkan anak mengeksplor dan berimajinasi dengan imajinasinya. Seorang tutor/ caregiver hanya mendampingi, mengarahkan dan menstimulus, tidak mendikte dan menuntut anak.
4. Biasakan, sehebat apapun program yang dibuat untuk anak usia dini, apabila tidak dilakukan secara berkelanjutan, maka program tersebut tidak akan efektif. Dalam hal ini upaya PAUD Terpadu Tunas Mentari adalah membiasakan anak untuk masuk berada di pojok baca selama 10 menit setiap harinya, serta membiasakan anak untuk berkunjung ke perpustakaan daerah dan toko buku secara rutin 1x setiap bulannya.

Implementasi Program Kenalkan, Senangkan, Biarkan, dan Biasakan (KSB2)

Secara garis besar kegiatan program Kenalkan, Senangkan, Biarkan, dan Biasakan (KSB2) di PAUD Terpadu Tunas Mentari Kota Tasikmalaya, sebagai berikut :

1. 10 menit di pojok baca

Kegiatan ini dilakukan setelah anak melakukan kegiatan motorik, dan sebelum mengikuti program kegiatan bermain sambil belajar di kelompoknya masing-masing. Ketika anak di pojok baca, mereka diberi kebebasan untuk memilih buku yang tersedia dan atau memilih media tablet, dengan ketentuan pemakaian secara bergantian; anak diberi kebebasan untuk berimajinasi dan berekspresi, tutor/caregiver tugasnya menstimulus, mendampingi dan mengarahkan, apabila diminta maka membacakan buku, dan setelah kegiatan membaca maka anak diajak untuk menceritakan kembali apa yang telah didengar atau dibacanya. dan atau mendramatisasikan hasil bacaannya.



Gambar 1. Tutor/ caregiver menstimulus, mendampingi dan mengarahkan



Gambar 2. Anak-anak dengan kesadarannya mengeksplor buku bacaanya

2. Karya wisata (Fieldtrip)

Kegiatan karyawisata yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Tunas Mentari dilakukan 2x dalam sebulan, pertama berkunjung ke perpustakaan daerah yang diakhiri dengan bermain dan makan bersama (rekreasi) di taman Dadaha Kota Tasikmalaya.



Gambar 3. Anak-anak di ruang baca milik perpustakaan daerah



Gambar 4. Keceriaan anak dan tutor setelah dari perpustakaan dan makan bersama

Kedua berkunjung ke toko buku, atau tempat-tempat keramaian sesuai dengan tema pembelajaran, sehingga anak dapat mengenal apa yang dipelajarinya secara konkrit. Dan disetiap kegiatan fieldtrip tersebut, dimanfaatkan juga untuk mengenalkan setiap simbol, tulisan atau bacaan yang ada disekitarnya.

Dampak Implementasi Program Kenalkan, Senangkan, Biarkan, dan Biasakan (KSB2)

Dampak implementasi kegiatan Kenalkan, Senangkan, Biarkan, dan Biasakan (KS2B) di PAUD Terpadu Tunas Mentari, diantaranya :

1. Anak merasa senang dan antusias ketika akan diajak ke perpustakaan daerah,
2. Berdasarkan komunikasi dalam group Whats apps orang tua siswa, bahwa anak setelah pulang dari perpustakaan daerah akan bercerita tentang apa yang ada di buku,
3. Anak meminta kepada orang tuanya untuk dibelikan buku bergambar,
4. Kemampuan kebahasaan anak meningkat, dengan bertambahnya penguasaan kosakata baru.

Selain hal tersebut di atas juga memiliki dampak yang sangat signifikan bagi lulusan, ketika masuk ke jenjang sekolah dasar. Hal ini dibuktikan, bahwa faktanya kemampuan calistung lulusan dari PAUD Terpadu Tunas Mentari awalnya rendah, jika dibandingkan dengan lulusan PAUD lainnya, tetapi lulusan PAUD Terpadu Tunas Mentari dapat menyusul anak lainnya, dalam kemampuan Calistung ketika masuk kelas 2 atau kelas 3.

Hal ini terjadi karena lulusan PAUD Terpadu Tunas Mentari telah dibekali karakter gemar membaca, yang dicirikan dengan rasa ingin tahu yang tinggi, kreatif, dan mandiri, sehingga selain mendapatkan bimbingan dari guru kelasnya, anak mampu mengembangkan dirinya sendiri, karena kegemaran membaca telah menjadi karakter anak tersebut, sehingga tanpa harus diminta, justru sebaliknya anak yang meminta untuk membaca.

SIMPULAN

Kegiatan Kenalkan, Senangkan, Biarkan, dan Biasakan (KSB2) yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Tunas Mentari Kota Tasikmalaya, merupakan sebagai upaya mendukung pemerintah untuk menanamkan karakter gemar membaca kepada anak usia dini, serta dapat meminimalisir tuntutan pembelajaran Calistung pada anak usia dini.

Anak yang memiliki karakter gemar membaca, memiliki ciri-ciri, berikut : (1). Rasa ingin tahu yang tinggi; (2). Kreatif; (3). Mandiri; (4) Komunikatif; dan (5). Penguasaan kosakata yang baik dan banyak.

Kegiatan Kenalkan, Senangkan, Biarkan, dan Biasakan (KS2B) yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Tunas Mentari, berbentuk : 10 menit di pojok baca setiap harinya, dan kegiatan karya wisata (fieldtrip) 2x dalam sebulan. Dampak implementasi program tersebut adalah : (1) Anak merasa senang dan antusias ketika akan diajak ke perpustakaan daerah, (2). Anak setelah pulang dari perpustakaan daerah akan bercerita tentang apa yang ada di buku; (3). Anak meminta kepada orang tuanya untuk dibelikan buku bergambar; (4). Kemampuan kebahasaan anak meningkat, dengan bertambahnya penguasaan kosakata baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Carol, S dan Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini.*(penerjemah : Pius Nasar). Jakarta: Indeks.
- Ibrahim (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta.
- Musfiroh, T. (2011). *Menumbuh kembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini.* Jakarta: Gramedia Widayasarana Indonesia.
- Morisson, George S (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini* (penerjemah : Yudi Santoso). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurbiana, Dhieni, dkk. (2008). *Metode pengembangan bahasa.* Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Peraturan Presiden RI Nomor 78 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung : Alfabeta.
- Shaheen Majid, Venus Tan. *Understanding the Reading Habits of Children in Singapore.* Journal of Educational Media & Library Sciences 45 : 2 (Winter 2007) : 187-198. Diunggah dari <https://www.researchgate.net/publication/26496798>.